

**PENINGKATAN AKSESIBILITAS (TRANSPORTASI DALAM
MENDUKUNG STRATEGI PEMBANGUNAN PARIWISATA
BERKELANJUTAN DI KABUPATEN SUMENEP *INCREASING
ACCESSIBILITY (TRANSPORTATION) IN SUPPORTING
SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT STRATEGIES IN
SUMENEP REGENCY***

Oleh :

Shyrida Ofia Tamara

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Administrasi Publik/ Universitas Wiraraja

E-mail : shyridaofia@gmail.com

Abstract

Tourism will become the largest industry with rapid growth in the service economy and will become the main driver of a country's economy. With the existence of a sustainable tourism development policy in Indonesia, Sumenep Regency has the capital to brand the country's image and also introduce existing tourism. This research is motivated by observational data which shows the lack of sustainable tourism development strategy efforts in Sumenep Regency. To respond to this, researchers conducted research by carrying out three stages through observation, distribution of research questionnaires, and interviews with the aim of finding out and obtaining further information regarding sustainable tourism development strategies. Using mixed research methods, qualitative and quantitative. The aim of this research is to find out how important accessibility (transportation) is in supporting sustainable tourism development strategies in Sumenep Regency. Tourism development efforts require good cooperation between related parties (government, community and private sector). Achieving sustainable tourism is a continuous process and it requires constant monitoring of impacts, introducing preventive or corrective measures where necessary and raising awareness about sustainability issues.

Keywords: Accessibility, sustainable tourism development

Abstrak

Pariwisata akan menjadi industri terbesar dengan pertumbuhan yang pesat dalam perekonomian jasa dan akan menjadi penggerak utama ekonomi suatu Negara. Dengan adanya kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia maka Kabupaten Sumenep memiliki modal untuk membranding citra negara dan juga memperkenalkan pariwisata-pariwisata yang ada. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data observasi yang menunjukkan minimnya upaya strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Sumenep. Untuk merespons hal itu maka peneliti melakukan penelitian dengan melakukan tiga tahapan melalui observasi, pembagian kuisioner penelitian, dan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui serta mendapatkan informasi berlanjut terkait strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan. Dengan menggunakan metode penelitian campuran, kualitatif dan kuantitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa pentingnya aksesibilitas (transportasi) dalam mendukung strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Sumenep. Upaya pembangunan pariwisata tersebut perlu kerjasama yang baik antara pihak yang terkait (pemerintah, masyarakat, dan sektor privat). Mencapai pariwisata berkelanjutan merupakan proses yang berkesinambungan dan hal itu memerlukan pemantauan dampak secara konstan, mengenalkan tindakan pencegahan atau tindakan korektif bilamana diperlukan serta menumbuhkan kesadaran tentang isu-isu keberlanjutan.

Kata Kunci: Aksesibilitas, pembangunan pariwisata berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

Peningkatan aksesibilitas transportasi merupakan fenomena penting di sebuah daerah. Hal ini mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan aksesibilitas orang dan barang ke berbagai tujuan dengan menggunakan berbagai moda transportasi. Semua kalangan masyarakat tentunya butuh adanya aksesibilitas transportasi ini. Dan penting untuk diketahui bahwa Aksesibilitas transportasi ini memberikan keuntungan seperti halnya mengurangi kemacetan lalu lintas, mengurangi polusi udara, menjadi jalan alternatif bagi masyarakat yang belum memiliki transportasi pribadi, serta dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. (Daniele et al., 2023)

Aksesibilitas ini tidak hanya menguntungkan wisatawan tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dengan membuka peluang ekonomi dan mendorong pertukaran budaya. Selain memberikan akses menuju destinasi wisata, transportasi juga berkontribusi terhadap pengalaman wisata secara keseluruhan. Kualitas pelayanan transportasi, termasuk kenyamanan, keamanan, dan keandalan, dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan. Misalnya, perjalanan yang lancar dan menyenangkan ke suatu tujuan dapat meningkatkan kesan perjalanan secara

keseluruhan, sementara masalah terkait transportasi seperti penundaan atau ketidaknyamanan dapat berdampak negatif. Selain itu, transportasi memainkan peran penting dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Praktik transportasi berkelanjutan, seperti penggunaan kendaraan ramah lingkungan dan pengembangan sistem transportasi umum yang efisien, dapat membantu meminimalkan dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan. Hal ini sangat penting terutama di kawasan yang sensitif secara ekologis dan daerah tujuan wisata populer, dimana masuknya wisatawan dapat menyebabkan degradasi lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. (Kongbuamai et al., 2023)

Pada dasarnya dalam upaya mengembangkan akses transportasi seringkali memerlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Pemerintah mengatur perencanaan penggunaan lahan dan kebijakan transportasi, sementara sektor swasta sering terlibat dalam proyek konstruksi dan penyediaan layanan transportasi. Namun faktanya, Saat ini permasalahan transportasi merupakan suatu tantangan tersendiri yang harus dihadapi secara bersamaan, dan permasalahan terbesar pada bidang transportasi skala global ialah permasalahan transportasi darat. Sebagai contoh upaya yang telah berhasil

dilakukan di wilayah DKI Jakarta yakni Jaklingko. Berawal dari permasalahan klasik kemacetan ibu Kota Jakarta yang disebabkan masih rendahnya minat masyarakat dalam penggunaan transportasi umum di Jakarta. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, melalui Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta terus mendorong penggunaan angkutan umum, salah satunya dengan sistem JakLingko. Berdasarkan Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 68 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Sistem Transportasi Terpadu dan Terintegrasi, JakLingko adalah sistem terpadu yang mendukung kebijakan peningkatan penggunaan angkutan umum massal dan pembatasan kendaraan bermotor perseorangan. Untuk meningkatkan penggunaan angkutan umum, JakLingko mengintegrasikan berbagai moda transportasi publik sekaligus. Integrasi dilakukan dengan mewujudkan konektivitas moda serta prasarana dan sarana transportasi Jakarta. JakLingko hadir menciptakan transportasi terintegrasi yang meliputi integrasi fisik, integrasi layanan, integrasi manajemen, maupun integrasi pembayaran yang sekaligus juga sebagai pengembang aplikasi dan Kartu Transportasi JakLingko sudah bisa digunakan untuk pembayaran tiket perjalanan multimoda dari MRT Jakarta, TransJakarta, LRT Jakarta. Sistem integrasi JakLingko meliputi layanan

armada yang dijalankan oleh PT TransJakarta, seperti BRT (Metrotrans dan Minitrans, dan non-BRT (Mikrotrans) dan transportasi berbasis rel seperti MRT Jakarta dan LRT Jakarta. (Al-Adha & Atmojo, 2023)

Namun, berbeda halnya dengan fakta fenomena di Kabupaten Sumenep yang masih menghadapi tantangan seperti belum memadainya aksesibilitas transportasi khusus pariwisata, mulai dari penyedia Bus arya Wiraraja dan Bus Pariwisata, Kapal Pelabuhan, maupun maskapai Bandara Trunojoyo Sumenep yang faktanya dapat ditemukan Kekurangan dalam perencanaan transportasi untuk mencapai sasaran umum.

Tabel Data Transportasi di Kabupaten Sumenep

JENIS TRANSPORTASI	NAMA TRANSPORTASI	JUMLAH
Transportasi Darat	Sepeda motor	202.485
	Mobil penumpang	12.062
	Bus	234
	Truk	6.159
Transportasi Udara	Pesawat(Maskapai)	3
Transportasi Laut	Perahu	1.394
	Kapal(Tongkang)	5.916

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep pada Jenis transportasi darat terdapat 202.485 pengguna kendaraan sepeda motor, 12.062 Mobil penumpang, 234 unit Bus, dan 6.159 unit truk. Untuk udara terdapat 3 maskapai. Dan Jenis moda transportais laut terdapat 1.394 perahu , 5.916 Kapal(Tongkang).(BPS Sumenep, 2024)

Rumusan masalah

Bagaimana aksesibilitas(transportasi) dalam mendukung strategi pembangunan

pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Sumenep?

Tujuan penelitian

Dapat mengetahui pentingnya aksesibilitas (transportasi) dalam mendukung strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Sumenep.

2. TINJAUAN TEORITIS

3.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan Raharjo, dkk (2023) yang meneliti tentang Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Dalam Mendukung Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Bali. Hasilnya menunjukkan bahwa, Infrastruktur transportasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara di Provinsi Bali. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas, konektivitas, keselamatan, keamanan, dan jasa pelayanan secara positif mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Provinsi Bali. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan infrastruktur transportasi yang lebih baik untuk meningkatkan aksesibilitas dan keselamatan bagi wisatawan. Haryanto, dkk (2022) menyajikan penelitian tentang Peran Becak Tradisional Dalam Mendukung Pariwisata Di Kawasan Malioboro Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Wujud dukungan terhadap

keberlangsungan dari becak tradisional dibuktikan dengan pengesahan peraturan daerah sebagai acuan arah pengembangan dan mengatur penyelenggaraan transportasi tersebut secara teknis maupun operasional. Becak tradisional dalam perannya mampu mendukung sektor pariwisata baik dalam lingkup kawasan Malioboro maupun Kota Yogyakarta.

Andromeda, dkk (2022) yang meneliti tentang Strategi Transportasi Laut Untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata Di Karimunjawa. Hasil penelitian mengatakan bahwa transportasi laut di Karimunjawa berada di kuadran I yaitu menggunakan strategi agresif (pengembangan). Peneliti merekomendasikan 3 alternatif kebijakan strategi yang dihasilkan dalam analisis SWOT transportasi laut yang diprioritaskan untuk dilaksanakan guna mendukung pengembangan pariwisata di Karimunjawa yaitu dari Strategi SO (*Strengths – Opportunities*).

Sihombing, dkk (2022) menyajikan penelitian tentang Peranan Transportasi Darat dalam Mendukung Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Danau Tob a (Studi Kasus: Lintasan Penyeberangan Ajibata-Ambarita). Sehingga dapat ditemukan hasil bahwa Pelabuhan Ajibata – Ambarita mempunyai kelemahan dan

ancaman dari aspek internal Pelabuhan seperti instruksi pelabuhan dan petugas yang belum mampu memberikan pelayanan prima kepada pengguna jasa.

Utami, dkk (2020) meneliti tentang Pelabuhan Ajibata – Ambarita mempunyai kelemahan dan ancaman dari aspek internal Pelabuhan seperti instruksi pelabuhan dan petugas yang belum mampu memberikan pelayanan prima kepada pengguna jasa. Hasilnya mengatakan bahwa Berdasarkan potensi ada, Kota Palangka Raya memiliki potensi wisata yang cukup tinggi untuk menarik wisatawan, baik wisatawan Nusantara maupun wisatawan mancanegara. Hanya saja perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait pengembangan ataupun penambahan jalur atau rute yang dilayani oleh Bus Rapid Transit yang dapat menjangkau destinasi-destinasi yang belum dilayani oleh angkutan umum

4. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*), menurut cresswel(2003) penelitian ini adalah sebuah jenis penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan mengkombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam suatu rangkaian penelitian untuk memahami permasalahan

penelitian. (Creswell, J. W., Plano Clark, V. L., Gutmann, M. L., & Hanson, 2003)

Dalam penelitian ini sumber data akan diambil dari Sumber data penelitian primer dapat mencakup hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan yakni, Kepala Bidang Kepariwisata Ekonomi Kreatif Disbudporapar dan Kepala Bidang Angkutan Dishub sebagai informan kunci, Kepala Bidang Perencana Ahli Muda Bapedda sebagai informan utama, dan masyarakat/wisatawan sebagai informan pendukung. Pembagian kuisioner kepada responden(masyarakat/wisatawan) dilakukan secara *online*. Sementara Sumber data penelitian sekunder akan berupa laporan pemerintah terkait pariwisata, data statistik transportasi terbaru, artikel jurnal tentang keberlanjutan pariwisata, atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan aksesibilitas transportasi. Sehingga dalam gabungan data primer dan sekunder peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi aksesibilitas transportasi dalam konteks pariwisata.

Beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yakni menurut Prof. Creswell(2015) menggunakan *mixed method* dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara ketat

sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian, dan mengintegrasikan atau mencampur dua bentuk data dalam desain penelitian tertentu untuk menghasilkan yang baru dan lebih lengkap wawasan atau pemahaman daripada apa yang mungkin diperoleh dari data kuantitatif atau kualitatif saja. Yakni dengan menggunakan Teknik Observasi yakni teknik ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap obyek dan lokasi penelitian. Yang Kedua, Teknik Angket yakni mengumpulkan informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan melalui *Google form* yang nantinya akan dijawab oleh responden(masyarakat,wisatawan). Yang Ketiga, Teknik Wawancara yakni teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka secara verbal kepada narasumber, baik secara langsung atau online.Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur.

Menurut Jhon.W(2016) terdapat beberapa teknik analisis data penelitian tentang aksesibilitas transportasi dalam pariwisata yang dapat digunakan, antara lain; Teknik analisis data kuantitatif melibatkan penggunaan statistic. Dan proses ini melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data. Dan

analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aksesibilitas transportasi pariwisata untuk menjelaskan fakta yang diperoleh peneliti, seperti dalam mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dari upaya peningkatan yang telah dilakukan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN Pantai Lombang

Wisata Pantai Lombang yang terlatak di ujung timur Kabupaten Sumenep cukup memakan waktu yang lama apabila melewati Kecamatan Kota Sumenep yaitu hampir sekitar 50 menit.selain itu masih terdapat beberapa jalan rusak ketika sudah masuk ke dalam area wisata Pantai Lombang. Sehingga dapat dikatakan bahwa aksesibilitas menuju wisata Pantai Lombang cukup mudah namun memiliki permasalahan pada kondisi jalan menuju objek wisata tersebut.

Keterbatasan sarana seperti hotel/penginapan membuat pengunjung tidak bisa menghabiskan waktunya lebih dari 24 jam di lokasi objek wisata ini. Ketersediaan fasilitas kamar bilas/kamar mandi yang ada di wisata Pantai Lombang tidak diimbangi dengan penjagaan kebersihan serta ketersediaan air bersih.

Selain itu, Banyaknya tempat duduk yang rusak serta keadaan bagunan kubah yang rusak sehingga sudah tidak dapat

digunakan oleh para wisatawan. Serta adanya pencemaran berupa sampah dan limbah hasil tambak udang yang ada di sekitar objek wisata. Tak cukup sampai

disitu, menurut hasil observasi ada beberapa pohon cemara yang sudah tumbang dan sengaja ditebang oleh pihak terkait.

Tabel Data Kunjungan Wisatawan Pantai Lombang

Objek Wisata	2021		2022		2023	
	Wisman	Domestik	Wisman	Domestik	Wisman	Domestik
Pantai Lombang	21	45.417	3	13.928	-	1.279

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan jumlah wisatawan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Banyaknya potensi wisata yang ada di Kabupaten Sumenep tentu perlu dimanfaatkan dan diberdayakan dengan baik. Keberadaan objek wisata tentu patut mendongkrak perekonomian di daerah sekitar objek wisata atau bahkan nasional. Salah satu objek wisata di Sumenep yang banyak dikunjungi, namun mengalami penurunan yang relatif banyak yakni Pantai Lombang. Penurunan jumlah wisatawan ini tentunya berakibat pada perekonomian masyarakat sekitar.

Pulau Gili Iyang

Akses wisatawan yang diberikan yaitu adanya fasilitas transportasi laut untuk sampai ke tempat wisata di Pulau Gili Iyang melalui Pelabuhan Dungkek yang terletak di ujung timur Kabupaten

Sumenep. Wisatawan harus menggunakan transportasi laut (perahu) dari Pelabuhan Dungkek menuju Dermaga Desa Banraas Pulau Gili Iyang sekitar 45 menit sampai dengan 60 menit dengan tarif Rp. 15.000/orang atau Rp. 600.000/perahu. Peneliti menemukan adanya keterbatasan pada penyediaan perahu yang hanya bisa diakses wisatawan pejalan kaki dan pengguna sepeda motor, dengan jumlah yang terbatas. Setelah wisatawan tiba di Dermaga Desa Banraas, fasilitas transportasi darat yang dapat digunakan yaitu Viar roda 3 apabila wisatawan ingin berkunjung ke kawasan tempat wisata.

Transportasi darat yang berupa Viar tersebut dapat digunakan dengan tarif Rp. 150.000/viar dengan kapasitas 8 penumpang. Transportasi Viar mempermudah wisatawan untuk sampai ke tempat yang diinginkan.

Tabel Data Kunjungan Wisatawan Gili Iyang

Objek Wisata	2021		2022		2023	
	Wisman	Domestik	Wisman	Domestik	Wisman	Domestik
Gili Iyang	66	4.840	6	507	-	1.494

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat ditemukan mengenai tidak stabilnya data kunjungan wisatawan 3 tahun terakhir. Keterbatasan fasilitas penyediaan perahu merupakan salah satu factor utama dalam peningkatan angka kunjungan wisatawan.

Asta Tengghi

Asta Tinggi merupakan symbol kejayaan Sumenep pada masa lampau dan merupakan cerminan cita rasa seni yang ditinggi dari masyarakat yang tertuang dalam setiap bentuk arsitektur, lambang dan kalimat-kalimat yang menghias pemakaman bangsawan ini.

Yayasan Penjaga Asta Tinggi (YAPASTI) didirikan pada tahun 2006 untuk menangi para penjaga makam Asta Tinggi, di yayasan ini dilakukan pelatihan dan pembelajaran untuk para penjaga maupun calon penjaga Makam Asta Tinggi dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan mempersiapkan penjaga yang professional karena Makam Asta Tinggi yang merupakan cagar budaya dan peninggalan sejarah serta dengan bergantinya zaman telah menjadi wisata religi di Sumenep. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa adanya motif dan alasan

pengunjung datang ke makam Asta Tinggi. Rata-rata mereka memiliki agenda untuk mengunjungi makam Asta Tinggi selama 1-3 kali dalam setahun. Keberadaan makam Asta Tinggi di pulau Madura dapat diibaratkan seperti wisata ziarah wali songo yang ada di pulau Jawa. Hampir setiap tahun, terutama waktu menjelang bulan puasa dan hari raya wisata religi seperti makam Asta Tinggi ini dibanjiri oleh para peziarah.

Terminal Arya Wiraraja

Terminal Arya Wiraraja merupakan satu-satunya terminal bus yang ada di Sumenep. Secara historis, terminal ini dibangun pada tahun 1995. Dengan kata lain, terminal ini sudah berdiri selama 28 tahun. Usia yang terbilang tua untuk sebuah bangunan. Di balik usianya yang sudah tua, Terminal Arya Wiraraja Sumenep ternyata menyimpan polemik, terutama dalam aspek fasilitas dan infrastruktur.

Kondisi Terminal Arya Wiraraja Sumenep cukup memprihatinkan, kumuh dan beberapa fasilitas mulai rusak. Bahkan,

jalannya juga rusak yang membuat tidak nyaman para penumpang. Terlebih pada saat hujan, di ruang tunggu juga tergenang. Hal ini harus mendapatkan perhatian lebih, karena difungsikan melayani penumpang umum untuk angkutan antar kota antar propinsi (AKAP), angkutan lintas batas antar negara, angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (AK), serta angkutan pedesaan (ADES).

Pelabuhan Kalianget

Konektivitas laut di Sumenep didukung oleh layanan kapal penyeberangan dan kapal perintis. Indeks konektivitas menunjukkan bahwa konektivitas tertinggi dimiliki oleh Kalianget dengan nilai konektivitas sebesar 8, sedangkan konektivitas terendah dimiliki oleh Talango dengan nilai konektivitas sebesar 1. Akses jalan menuju Pelabuhan Kalianget adalah Jalan Raya Sumenep yang merupakan Jalan Raya Nasional, kondisi jalan akses ini tergolong kurang baik,. Salah satunya di area jalan pelabuhan Kalianget - Talango Kabupaten Sumenep, Madura yang kerap kali dikeluhkan Masyarakat.di area pelabuhan Kalianget - Talango ini banyak yang rusak, bahkan pada musim hujan digenangi air sisa hujan. Kondisi jalan berlubang di area ini sudah cukup lama sebelum musim hujan, Sehingga hal ini dapat

membahayakan pengguna jalan yang melintas turun atau masuk ke kapal tongkang (Kapal Motor) memang selalu menjadi keluhan.

Salah satunya di area jalan pelabuhan Kalianget - Talango Kabupaten Sumenep, Madura yang kerap kali dikeluhkan Masyarakat.di area pelabuhan Kalianget - Talango ini banyak yang rusak, bahkan pada musim hujan digenangi air sisa hujan. Kondisi jalan berlubang di area ini sudah cukup lama sebelum musim hujan, Sehingga hal ini dapat membahayakan pengguna jalan yang melintas turun atau masuk ke kapal tongkang (Kapal Motor) memang selalu menjadi keluhan.

Pelabuhan Dungkek

Pelabuhan Dungkek memiliki jembatan menuju dermaga (trestle) sepanjang 140 meter dan lebar 7 meter, dengan panjang jetty 42 meter dan lebar 8 meter. Sementara, fasilitas penunjang di Pelabuhan Dungkek di antaranya gedung kantor, terminal penumpang, area parkir, genset, dan tandon air.

Sebelum direvitalisasi, Pelabuhan Dungkek hanya bisa dimanfaatkan untuk aktivitas bongkar muat perahu layar motor yang mengangkut orang dan barang ke sejumlah pulau di antaranya ke Pulau Sapudi dan Raas, Sumenep Sementara, untuk aktivitas kapal perintis maupun

komersial di Sumenep daratan, terpusat di Pelabuhan Kalianget, Kecamatan Kalianget.

Bandara Trunojoyo

Kehadiran Bandar Bandara Trunojoyo di Sumenep masih belum mampu menarik perhatian perusahaan maskapai untuk mengoperasikan penerbangan komersial. Hingga kini, Bandara yang berlokasi di Desa Kacongan, Kecamatan Kota, masih belum melihat adanya aktivitas penerbangan komersial, hanya melayani penerbangan perintis karena belum ada maskapai yang membuka layanan tersebut.

Keputusan maskapai untuk membuka layanan penerbangan di Sumenep masih bergantung pada sejumlah faktor, termasuk tingkat minat masyarakat setempat terhadap penerbangan udara. Layanan Citilink Wings Air tidak diaktifkan karena minimnya jumlah penumpang.

Peneliti menemukan adanya akses jalan yang tidak rata, sehingga memberikan kesan tidak nyaman serta tidak aman bagi pengendara yang akan menuju ke Bandara Trunojoyo.

Kemudahan Akses Bagi Calon Wisatawan

Untuk mengetahui berbagai upaya dalam mewujudkan aksesibilitas sebagai alternatif yang memudahkan bagi

wisatawan maka langkah pertama peneliti melakukan observasi langsung ke beberapa tempat destinasi wisata yakni, Pantai Lombang, Pantai Giliyang, wisata religi Asta Tengghi. Selain itu peneliti melakukan observasi ke terminal, pelabuhan dungkek, kalianget, dan Bandara Trunojoyo. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi yang bersifat faktual dan sesuai dengan lapangan. Peneliti menemukan aksesibilitas yang dimiliki oleh masing-masing tempat wisata terdapat kekurangan dari akses jalan, rute perjalanan, serta transportasi umum yang disediakan dalam mendukung kegiatan berwisata. Kemudahan akses sangat penting dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, dan menjadi tantangan bagi pemerintah, masyarakat, dan swasta di Kabupaten Sumenep.

Kepala Seksi Angkutan Dinas Perhubungan Bapak Farid Cahyadi terkait kewenangan Dinas Perhubungan dalam aksesibilitas(transportasi). Beliau menerangkan bahwa:

“Kami biasanya memiliki wewenang dalam hal Perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan pelayanan, keselamatan, dan keamanan transportasi, serta peningkatan aksesibilitas, konektivitas, dan kapasitas sarana dan prasarana transportasi” (Sumenep, 27 Maret 2024)

Lebih lanjut peneliti menanyakan terkait upaya peningkatan

aksesibilitas(transportasi) apa saja yang sudah dilakukan, beliau menerangkan bahwa:

“Untuk upaya sudah banyak, saya sebutkan salah satunya seperti akses jalan di Sumenep yang sudah lumayan, ya meskipun ada beberapa yang masih belum, akan tetapi setidaknya sudah lebih baik sekarang jika dibandingkan dengan tahun-tahun lalu”

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait adanya transportasi khusus pariwisata yang disediakan, beliau menjawab:

“Belum ada, transportasi pariwisata belum ada di Sumenep, karena memang belum menyediakan, dan jika seandainya nanti ada maka kami akan koordinasikan dengan pihak bappeda terlebih dahulu, karena bappeda yang menyetujui dan yang menganggarkan. Dan lagi mbak, hal itu saya rasa tidak mudah karena banyak hal yang harus dipertimbangkan, melihat kebutuhan di Sumenep juga bermacam-macam dan Bappeda biasanya menyetujui hal yang lebih prioritas” (Sumenep, 27 Maret 2024)

Akses Sarana dan Prasarana

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Informan Kunci kedua dengan Bapak Bama Bambang Hidayanto selaku Kepala Bidang Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif. Peneliti menanyakan tentang kewenangan Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata(Disbudporapar), Beliau menerangkan bahwa:

“Kami memiliki wewenang dalam pemenuhan segala kebutuhan pariwisata, dan biasanya kami memastikan dalam hal

peningkatan kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana wisata yang ada di Sumenep.”(Sumenep, 28 Maret 2024)

Dilanjutkan Bapak Bama menjelaskan secara rinci terkait beberapa kewenangan utama yang dimiliki dalam konteks pembangunan pariwisata:

“sebagai perencana pengembangan, pengelola destinasi, Promotor, Pengembang Sumber daya manusia Pengawas, dan Pengembang Produk Wisata Berbasis Budaya dan Tradisional” (Sumenep, 28 Maret 2024)

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumenep belum melakukan upaya dalam aksesibilitas(transportasi) seperti perencanaan pengadaan transportasi umum dalam menunjang kegiatan mobilitas atau kegiatan pariwisata. Beliau menjelaskan lebih lanjut:

“Kami belum merencanakan pengadaan tersebut karena memang sulit. Selain butuh dana yang besar kami juga harus menganalisa terlebih dahulu bagaimana minat masyarakat Sumenep dalam hal ini.” (Sumenep, 01 April 2024)

Masyarakat Sumenep yang cenderung bersifat individual dan melihat keuntungan dalam hal apapun, serta pihak Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yang tidak berani mengambil resiko.

Aspek lain juga ditanyakan oleh peneliti kepada Kepala bidang kepariwisataan dan ekonomi kreatif Bapak Bama Bambang Hidayanto terkait jumlah wisata yang ada di Sumenep, dan beliau menjawab:

“Terdapat 14 wisata unggulan mbak”
(Sumenep, 01 April 2024)

Kemudian peneliti melanjutkan bertanya terkait penyedia pos keamanan dan tour leader di wisata Kabupaten Sumenep, beliau menjelaskan:

“ Kalau Pos Keamanan itu sudah ada bahkan dari porles itu kemarin menyediakan 12 pos , dan untuk tour leader Sumenep baru mempunyai 14 pemandu wisata (Tour Guide) yang berlesensi.” (Sumenep, 01 April 2024)

Korelasi Peningkatan Aksesibilitas dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan.

Pembangunan pariwisata di Indonesia bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, mengembangkan budaya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

Peneliti menanyakan mengenai sejauh mana penyediaan aksesibilitas dalam penunjang strategi pembangunan pariwisata di Kabupaten Sumenep, Bapak Bama Bambang Hidayanto selaku Kepala Bidang Kepariwisata menjawab:

“Saya mengakui bahwa Sumenep memiliki beberapa keterbatasan ya salah satunya elemen karakter budaya masyarakat yang sulit diajak. Sehingga baik kami maupun pemerintah daerah di Sumenep kebingungan.”

Peneliti melanjutkan bertanya mengenai elemen penting yang dipertimbangkan dalam proses Strategi Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Sumenep, beliau menerangkan:

“Pertama, pengelolaan destinasi wisata harus memprioritaskan pelestarian lingkungan dan budaya. Kedua, pemanfaatan ekonomi bagi masyarakat lokal harus dilakukan secara adil dan berkelanjutan. Ketiga, pelestarian budaya harus dilakukan untuk masyarakat dan pengunjung. Keempat, pelestarian lingkungan harus dilakukan untuk masa kini dan masa depan.” (Sumenep, 01 April 2024)

Dilanjutkan dengan pertanyaan terkait pengaruh sektor pariwisata yang mempengaruhi perekonomian dan Pendapatan Daerah di Kabupaten Sumenep, Bapak Khairul Fajar menjawab:

“berkelanjutan meliputi pertumbuhan ekonomi yang konsisten dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan harus dilakukan secara adil dan berkelanjutan agar dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan,. Dan di Sumenep juga dimaksimalkan untuk terciptanya Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan tersebut.”

Data Kuisisioner

Tabel Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pria	28	45%
2.	Wanita	33	54,0%
	Jumlah	61	100%

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	18-20 tahun	10	16%
2.	21-23 tahun	15	25%
3.	24-26 tahun	20	33%
4.	27-29 tahun	13	21%
5.	30-32 tahun	2	3%
6.	33-35 tahun	0	0
7.	36-38 tahun	1	2%
	Jumlah	61	100%

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SMA/SMK	50	82,0%
2.	S1	11	18,0%
	Jumlah	61	100%

Tabel Skala Likert Tanggapan Responden mengenai Aksesibilitas(transportasi)

No	Indikator	SS	S	N	TS	STS	Skor
1.	Transportasi memiliki peran penting dalam kegiatan berwisata (X.a)	20 (100)	21 (84)	20 (60)	0	0	244
2.	Aksesibilitas Transportasi dapat mempermudah kegiatan mobilitas anda terlebih khusus dalam berwisata (X.b)	30 (150)	25 (100)	6 (18)	0	0	268
3.	Transportasi pariwisata di Kabupaten Sumenep sangat sesuai dengan kebutuhan pengunjung wisata (X.c)	0	0	4 (12)	15 (30)	42 (42)	84
4.	Transportasi Pariwisata sangat membantu dalam mengurangi biaya mobilitas (X.d)	32 (160)	21 (84)	8 (24)	0	0	268
5.	Sistem pelayanan transportasi di Kabupaten Sumenep memberikan kepuasan, kemudahan, dan kenyamanan pelayanan (X.e)	0	0	3 (9)	13 (26)	45 (45)	80
6.	Sektor pariwisata memberikan dampak bagi perekonomian, sosial, dan lingkungan (X.f)	32 (160)	21 (84)	8 (24)	0	0	268

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total skor jawaban responden untuk variabel X adalah 1.212, Hal ini mengindikasikan bahwa responden setuju bahwa aksesibilitas(transportasi) memiliki peran penting dalam mempermudah sampai membantu dalam mengurangi biaya mobilitas dalam strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Sumenep. Sementara dalam pemenuhan kebutuhan, kepuasan, kemudahan dan kenyamanan pelayanan serta adanya sector pariwisata yang memiliki pengaruh dalam perekonomian, sosial dan lingkungan belum terlaksana dengan baik dilihat dari hasil (N), (TS), dan (STS) yang diperoleh.

Pembahasan

Kemudahan akses bagi calon wisatawan

Kemudahan akses bagi calon wisatawan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Aksesibilitas yang mudah dapat memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung dan menikmati berbagai aktivitas yang tersedia di daerah tujuan wisata. Dalam konteks Indonesia, kemudahan akses ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kunjungan wisman dan mempertahankan keberlangsungan industri pariwisata. Daya tarik wisata yang

dapat menarik wisatawan adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, seperti festival, acara pameran budaya. Dalam hal ini, kemudahan akses yang tersedia dapat mempertahankan calon wisatawan untuk datang berkunjung dan menikmati berbagai kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata. Selain itu, kemudahan akses juga dapat dilihat dari aspek budaya. (Rini et al., 2015)

Faktor budaya yang lahir dari wisatawan leluhur maupun nenek moyang yang dikembangkan dan dikenalkan oleh pewarisnya memerlukan strategi dalam menjaga kebudayaan yang ada dari segi warisan budayanya sendiri maupun dari segi kompetitinya. Hal ini sangat penting untuk memperkenalkan budaya tersebut dan meningkatkan kesadaran wisatawan tentang keunikan budaya suatu daerah(Musleh, 2023). Dalam era digital yang semakin berkembang, strategi pemasaran yang efektif menjadi kunci penting untuk menarik perhatian calon wisatawan dan memastikan mereka memilih destinasi Anda sebagai tujuan liburan. Industri pariwisata harus aktif dalam menjangkau wisatawan dengan cara membangun online presence yang kuat, mempromosikan destinasi melalui media sosial, dan memanfaatkan platform

pemesanan online. Dengan demikian, industri pariwisata dapat mencapai audiens yang lebih luas dan memperluas jangkauan pasar. Kemudahan akses yang tersedia juga dapat dilihat dari aspek infrastruktur. Kemudahan pelayanan merupakan komponen penting yang dapat meningkatkan kunjungan wisman. Dalam hal ini, kemudahan akses yang tersedia dapat mempertahankan calon wisatawan untuk datang berkunjung dan menikmati berbagai kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata. (Sulthonnuladzim & Wildan, 2023)

Dalam konklusi, kemudahan akses bagi calon wisatawan adalah faktor yang sangat penting dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Kemudahan akses yang tersedia dapat mempertahankan calon wisatawan untuk datang berkunjung dan menikmati berbagai kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata, serta meningkatkan kesadaran wisatawan tentang keunikan budaya suatu daerah. Dengan demikian, industri pariwisata harus aktif dalam menjangkau wisatawan dengan cara membangun online presence yang kuat, mempromosikan destinasi melalui media sosial, dan memanfaatkan platform pemesanan online.

Akses Sarana dan Prasarana

Sarana Pariwisata adalah segala

sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata. Sarana kepariwisataan dibagi menjadi tiga kelompok, diantaranya :

1. Sarana pokok (*main tourism superstructure*) Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Yang termasuk ke dalam kelompok ini seperti *Travel agent, tour operator, angkutan wisata, rumah makan, akomodasi, objek wisata, dan atraksi wisata*
2. Sarana Pelengkap Kepariwisata (*Supplementing Tourism Superstructure*) Yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk ke dalam kelompok ini Sarana Olahraga, dan Sarana pariwisata sekunder, dan amusement lainnya.
3. Sarana Penunjang Kepariwisata (*Supporting Tourism Superstructure*) Sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi memiliki fungsi

lain yaitu, membuat wisatawan atau pengunjung daerah tujuan wisata lebih banyak mengeluarkan dan membelanjakan uangnya di tempat tujuan wisata yang mereka kunjungi dan ketiga hal ini menjadi tugas Dinas Kepariwisata.(Kristiana et al., 2018).

Keamanan dan Kenyamanan

Keamanan dan kenyamanan adalah dua aspek yang sangat penting dalam berwisata. Dua hal ini memainkan peran kunci dalam menjamin keselamatan dan kepuasan wisatawan. Keamanan dan kenyamanan tidak hanya berfokus pada aspek fisik, seperti keamanan objek wisata dan kualitas fasilitas, tetapi juga pada aspek psikologis, seperti rasa aman dan nyaman yang dirasakan oleh wisatawan. Keamanan dalam berwisata berarti memiliki suasana yang aman dan bebas dari ancaman, seperti kejahatan, kecelakaan, atau bencana alam. Keamanan ini dapat diperoleh dengan mengadopsi strategi yang efektif dalam pengelolaan objek wisata, seperti pengawasan yang ketat, penggunaan teknologi keamanan, dan kerjasama dengan pihak berwenang. Keamanan juga dapat diperoleh dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan dan kenyamanan dalam berwisata, serta dengan mengadakan program edukasi yang

membantu masyarakat memahami bagaimana mereka dapat berkontribusi pada keamanan dan kenyamanan wisatawan. Kenyamanan, pada sisi lain, berarti memiliki suasana yang nyaman dan memuaskan, seperti fasilitas yang baik, lingkungan yang indah, dan pelayanan yang ramah (Khalik, 2014).

Korelasi Peningkatan Aksesibilitas dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan.

Meninjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa aspek yang perlu untuk diperbaiki, salah satunya *Community Based Tourism*. Indikator-indikator penerapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Pariwisata akan menjadi industry terbesar dengan pertumbuhan yang pesat dalam perekonomian jasa dan akan menjadi penggerak utama ekonomi suatu negara bersama dengan industry telekomunikasi dan teknologi informasi. World Tourism Organization (1998) juga memperkirakan bahwa mobilitas wisatawan dunia akan mencapai angka 900 juta wisatawan pada tahun 2004, dimana kawasan Asia Pasifik (termasuk Indonesia didalamnya) akan menjadi kawasan tujuan wisata utama yang mengalami pertumbuhan paling tinggi diantara kawasan-kawasan lainnya di dunia.

Menurut Charles Kaiser Jr. Dan Larry E. Helber dalam catatan Rani Maha, (2014) mengatakan bahwa tingkat-tingkat perencanaan pariwisata itu dimulai dari pengembangan pariwisata daerah yang mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata. Setelah hal tersebut dilakukan, kita dapat melihat bagaimana perkembangan dari jumlah berkunjung wisatawan apabila ternyata mencapai target yang telah ditetapkan selanjutnya akan memikirkan sistem prioritas sektor pariwisata memerlukan suatu pola perencanaan pengembangan destinasi wisata yang tersusun agar potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata dapat dengan optimal dikembangkan. Untuk memajukan sektor pariwisata suatu destinasi maka dibutuhkan peran dari pemerintah daerah sebagai leading sector dalam menentukan perencanaan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan daerah (Suryatmodjo et al., 2023).

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang saat ini diminati banyak orang di berbagai negara untuk berinvestasi salah satunya Negara Indonesia. Oleh karena itu berbagai Negara berlomba-lomba dalam memperbaiki dan mengembangkan pariwisata yang ada di negaranya. Dengan menggunakan pengembangan pariwisata berkelanjutan maka dampak yang

ditimbulkan dapat berkelanjutan. Maksudnya adalah dengan adanya kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia maka Kabupaten Sumenep memiliki modal untuk membranding citra negara dan juga memperkenalkan pariwisata-pariwisata yang ada. Upaya pembangunan pariwisata tersebut perlu kerjasama yang baik antara pihak yang terkait (pemerintah, masyarakat, dan sektor privat) sehingga destinasi wisata dapat dikembangkan dengan optimal. Tiga pilar tersebut merupakan syarat untuk membentuk tata kelola pemerintahan yang baik. Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan ideal dalam negara-negara berkembang yang digunakan untuk menghadapi tantangan kedepan dalam era globalisasi dengan memperhatikan aspek sosial, budaya, ekonomi, politik. Pembangunan pariwisata berkelanjutan harus didukung dengan kebijakan pengembangan pariwisata yang partisipatif dengan melibatkan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterbatasan Pemerintah Kabupaten Sumenep dan kurangnya partisipasi masyarakat menjadi masalah penting yang harus diselesaikan. Munculnya permasalahan destinasi wisata yang sepi membuktikan bahwa adanya ketidak

puasannya dalam berwisata. aksesibilitas yang dimiliki oleh masing-masing tempat wisata terdapat kekurangan dari akses jalan, rute perjalanan, serta transportasi umum yang disediakan dalam mendukung kegiatan berwisata. Dalam konteks pembangunan pariwisata berkelanjutan ternilai kurang baik. Hal itu dikarenakan wilayah Kabupaten Sumenep yang luas tentu memerlukan investasi yang signifikan untuk infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pengembangan pariwisata.

SARAN

Pemerintah dapat meningkatkan aksesibilitas menuju destinasi wisata dengan memperbaiki infrastruktur jalan yang mudah ditempuh, jalan tanpa hambatan, dan petunjuk arah yang lengkap. Hal ini dapat membantu wisatawan untuk lebih mudah mencapai destinasi wisata dan meningkatkan minat mereka untuk berkunjung. Keberhasilan pembangunan pariwisata di destinasi wisata tergantung pada peran atau partisipasi pemangku kepentingan pariwisata di daerah tersebut. Antara para pemangku kepentingan pariwisata, yaitu masyarakat setempat, pemerintah, dan investor di desa ini telah terlibat aktif dan langsung dalam mendukung pembangunan pariwisata. Adanya ketidak konsistenan dan komitmen

antar beberapa sektor menunjukkan minimnya upaya yang telah dilakukan. Hal ini menjadi catatan yang harus di tekankan agar tercipta pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Sumenep.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Adha, Y., & Atmojo, M. E. (2023). Efektivitas Program Jak Lingko Dalam Upaya Menurunkan Indeks Kemacetan Di Dki Jakarta. *Demokrasi*, 3(1), 63–81. <https://doi.org/10.36269/dmkr.v3i1.1442>
- BPS Sumenep. (2024). Data Statistik Transportasi Sumenep. *Badan Pusat Statistik Sumenep*. <https://sumenepkab.bps.go.id/subject/17/transportasi.html#subjekViewTab1>
- Creswell, J. W., Plano Clark, V. L., Gutmann, M. L., & Hanson, W. E. (2003). No Title. *Advanced Mixed Methods Research Designs*. <https://www.scirp.org/reference/ReferencesPapers?ReferenceID=2112609>
- Daniele, C., Elena, M., & Evangelia, P. (2023). Assessing the role of public transportation to foster city bike tourism. The case of Italy. *Case Studies on Transport Policy*, 12(May), 101015. <https://doi.org/10.1016/j.cstp.2023.101015>
- Khalik, W. (2014). Kajian Kenyamanan Dan Keamanan Wisatawan Di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 1–13. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2014.v01.i01.p02>
- Kongbuamai, N., Hashemizadeh, A., Cheung, V., & Bui, D. H. (2023). Exposing the environmental impacts of air transportation on the ecological system: empirical evidence from

APEC countries. *Heliyon*, 9(9), e19835.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19835>

Kristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. (2018). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 9(1), 22–31.
<https://doi.org/10.31294/khi.v9i1.3604>

Musleh, M. (2023). Tata Kelola Wisata Pulau Gili Iyang: Perspektif Community Based Tourism. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(1), 42–50.
<https://doi.org/10.22225/jcpa.3.1.2023.42-50>

Rini, D. A. S., Pratikto, W. A., & Sambodo, K. (2015). Identifikasi potensi kawasan sumberdaya Pulau Kangean Kabupaten Sumenep Madura sebagai kawasan wisata bahari. *Jurnal Kelautan*, 8(2), 58–66.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/jurnalkelautan/article/view/814>

Sulthonnuladzim, M., & Wildan, M. A. (2023). Halal Melalui Analisis Swot Dan Qspm (Studi Kasus Pada Pariwisata Halal Di Madura). *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 147–156.

Suryatmodjo, G., Umbas, C. A., Marini, V. M., Budiman, D. H., & Setyastanto, A. M. (2023). Strategi Ekonomi Pembangunan Pariwisata Di Wilayah Mayoritas Muslim Untuk Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 264–277.
<https://doi.org/10.30997/jsei.v9i2.10848>